

Penguatan SDM Berbasis Talent Management Approach Yang Dapat Meningkatkan Kapasitas, Kreativitas, Dan Keberlanjutan Kewirausahaan Kader Muhammadiyah

Strengthening Human Resources Based On A Talent Management Approach That Can Increase The Capacity, Creativity, And Sustainability Of Muhammadiyah Cadre Entrepreneurship

Sri Andyaningsih^{a*}, Andi Arifwangsa Adiningrat^b, Idrawahyuni^c, A.Nur Fitrianti^d

Universitas Muhammadiyah Makassar^{a,b,c,d}

^csri.andyaningsih@unismuh.ac.id, ^bandiariefky@unismuh.ac.id .

^didrawahyuni@unismuh.ac.id, ^enur.fitrianti@unismuh.ac.id .

Abstract

This Community Service Program aimed to strengthen the human resource capacity of Muhammadiyah cadres through a Talent Management approach to enhance creativity and the sustainability of entrepreneurship. The activity was conducted at SMA Muhammadiyah Sungguminasa Gowa, involving representatives of the Muhammadiyah Branch Leadership, teachers, students, and Muhammadiyah cadres. The methods included potential mapping, material presentation, discussion, and initial mentoring. The four main topics delivered were Talent Management strategy, financial literacy and digital cash flow recording, preparation of production SOPs and product innovation, and the use of information systems for digital content, social media promotion, and marketplace development. The results showed an improvement in participants' understanding of self-potential management, production, finance, and digital marketing. This program also encouraged participants to develop a more creative, adaptive, and productive entrepreneurial mindset. Therefore, the Talent Management approach can serve as a human resource empowerment strategy for Muhammadiyah in developing sustainable entrepreneurship.

Keywords: Talent Management, entrepreneurship, financial literacy, digital marketing, Muhammadiyah

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas SDM kader Muhammadiyah melalui pendekatan *Talent Management* untuk meningkatkan kreativitas dan keberlanjutan kewirausahaan. Kegiatan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Gowa dengan melibatkan unsur PCM, guru, siswa, dan kader Muhammadiyah. Metode kegiatan meliputi pemetaan potensi, penyampaian materi, diskusi, dan pendampingan awal. Empat materi utama yang diberikan mencakup strategi *Talent Management*, literasi keuangan dan pencatatan arus kas digital, penyusunan SOP produksi serta inovasi produk, dan pemanfaatan sistem informasi untuk konten digital, promosi media sosial, serta marketplace. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan potensi diri, produksi, keuangan, dan pemasaran digital. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk mengembangkan pola pikir wirausaha yang lebih kreatif, adaptif, dan produktif. Dengan demikian, pendekatan *Talent Management* dapat menjadi strategi pemberdayaan SDM Muhammadiyah dalam membangun kewirausahaan berkelanjutan.

Kata kunci: Talent Management, kewirausahaan, literasi keuangan, digital marketing, Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Kuala Lumpur, sebagai ibu kota Malaysia, memiliki ekosistem kewirausahaan yang berkembang pesat. Kota ini menjadi pusat berbagai inisiatif bisnis, teknologi, dan sosial yang melibatkan pemuda dari berbagai latar belakang. Dengan dukungan pemerintah Malaysia dan organisasi internasional, Kuala Lumpur menjadi tuan rumah yang ideal untuk pelatihan berskala ASEAN. Pemilihan Kuala Lumpur sebagai lokasi pelatihan memiliki nilai strategis. Kota ini merupakan pusat bisnis dan inovasi di Asia

Tenggara, sekaligus menjadi ruang pertemuan multikultural yang mendukung kolaborasi lintas negara. Dengan atmosfer kosmopolitan dan akses terhadap berbagai sumber daya, Kuala Lumpur menjadi tempat ideal untuk melahirkan gagasan bisnis sosial yang berorientasi pada dampak berkelanjutan.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sungguminasa Kabupaten Gowa merupakan salah satu unit kepemimpinan Muhammadiyah di tingkat kecamatan yang memiliki peranan penting dalam pembinaan umat, penguatan pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Organisasi ini memiliki basis kader yang cukup luas, terdiri dari pimpinan, organisasi otonom (ortom), hingga simpatisan yang tersebar di berbagai ranting. Dalam beberapa tahun terakhir, PCM Sungguminasa semakin menunjukkan perhatian terhadap isu pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM), khususnya melalui penguatan kapasitas kewirausahaan kader muda Muhammadiyah yang secara langsung terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif (UMKM kader) sebagai bagian dari upaya mendorong ekonomi kerakyatan.

Di PCM Muhammadiyah Sungguminasa, Muhammadiyah memiliki peran signifikan dalam peningkatan kualitas SDM sebagaimana diakui oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yang menilai kontribusi Muhammadiyah cukup besar dalam pembangunan daerah, khususnya di bidang pendidikan dan sosial (Humas Gowa, 2023). Potensi ekonomi lokal juga cukup menjanjikan, terlihat dari keberadaan banyak UMKM di wilayah tersebut. Namun, realitasnya UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses modal, informasi, pemasaran, hingga lemahnya konsultasi manajerial, yang berdampak pada daya saing usaha (Ismail, 2023). Selain itu, Permasalahan lainnya pada mitra yaitu keterbatasan keterampilan teknis dan minimnya inovasi, manajemen usaha belum optimal, dan belum memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan bisnis, mulai dari pencatatan keuangan, perencanaan strategis, hingga manajemen sumber daya (SDM). Fokus permasalahan diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan keterampilan produksi, perbaikan manajemen usaha, dan peningkatan pemasaran digital.

Perkembangan penelitian terkini menegaskan bahwa *talent management* (TM) bukan lagi sekadar fungsi administratif, melainkan strategi penguatan SDM yang mampu mendorong kreativitas dan perilaku kewirausahaan. Investasi organisasi dalam pengembangan tenaga kerja dapat meningkatkan kecenderungan kewirausahaan (Ye Q, *et al.*, 2023). Kreativitas dan *alertness* terhadap peluang adalah kompetensi inti kewirausahaan (Karami M, *et al.*, 2024). Sementara itu, (Kumari A, *et al.*, 2025) menggarisbawahi pentingnya praktik TM inovatif berbasis digital experience untuk meningkatkan keterlibatan tenaga kerja. Di sisi lain, (Sinisterra *et al.*, 2024) menegaskan bahwa praktik TM yang efektif mampu menurunkan turnover intention dan meningkatkan *engagement*, yang relevan untuk penguatan kader Muhammadiyah. Dengan ini, *Talent Management Approach* tidak digunakan sebagai konsep menyeluruh organisasi Muhammadiyah yang hierarkis, tetapi diadaptasi menjadi *Talent Development Model* tingkat komunitas, yakni pemetaan potensi kader berdasarkan minat kewirausahaan untuk diarahkan ke pelatihan praktis.

Permasalahan mitra mencakup aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Pada produksi, keterampilan teknis masih rendah, inovasi terbatas, serta teknologi belum dimanfaatkan optimal sehingga kualitas dan kapasitas produksi belum maksimal. Pada manajemen, pencatatan keuangan dan

administrasi usaha masih lemah serta belum ada sistem pengembangan kader. Pada pemasaran, literasi usaha, strategi digital, pengemasan, dan jejaring eksternal masih perlu diperkuat

Secara umum, usaha mitra masih menghadapi kendala dari hulu hingga hilir, seperti keterbatasan modal, kurangnya pelatihan, minimnya inovasi, serta lemahnya pemasaran. Jika tidak segera diatasi, UMK di bawah PCM Sungguminasa berisiko stagnan atau berhenti berkembang. Karena itu, diperlukan penguatan SDM berbasis *Talent Management Approach* untuk meningkatkan kapasitas, kreativitas, dan keberlanjutan usaha kader Muhammadiyah.

Kegiatan pengabdian ini selaras dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) karena melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan, pelatihan, dan transformasi digital kewirausahaan. Selain itu, keterkaitan antara tujuan dan kegiatan PKM: (1). Menggunakan pendekatan pemetaan potensi untuk memperkuat kapasitas kader dalam wirausaha produktif. (2). Meningkatkan keterampilan produksi → dicapai melalui pelatihan SOP produksi & inovasi produk. (3). Meningkatkan manajemen keuangan → dicapai melalui pelatihan pencatatan digital & pemisahan keuangan.. (4). Memperluas jangkauan pemasaran → dicapai melalui pelatihan digital marketing & marketplace.

Kontribusinya juga relevan terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa, mendorong dosen berkegiatan di luar kampus, serta menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi masyarakat. Fokus pengabdian diarahkan pada pemberdayaan UMKM, penguatan SDM, serta digitalisasi ekonomi kreatif, sehingga diharapkan mampu melahirkan kader Muhammadiyah yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing dalam menggerakkan ekonomi umat di Kabupaten Gowa

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan beberapa tahap dari metode dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar1. Alur Tahap Pengabdian

Metode program pengabdian ini disusun melalui lima tahap utama yang saling berkaitan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Alur tahapan tersebut dirancang untuk memperkuat kapasitas wirausaha kader muda Muhammadiyah PCM Sungguminasa

berdasarkan potensi individu dan kebutuhan nyata mitra. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga pada penguatan keterampilan, penerapan teknologi, dan pembentukan sistem usaha yang berkelanjutan.

Tahap pertama adalah sosialisasi, yaitu pengenalan kepada mitra mengenai pentingnya peningkatan kapasitas usaha melalui pemetaan potensi sederhana atau Talent Mapping. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka, diskusi kelompok, dan seminar mini. Materi sosialisasi mencakup aspek produksi, manajemen, dan pemasaran, seperti pentingnya inovasi produk, standar kualitas, pencatatan keuangan yang tertib, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta pemanfaatan digital marketing dan marketplace untuk memperluas pasar.

Tahap kedua adalah pelatihan yang bertujuan membekali mitra dengan keterampilan praktis sesuai permasalahan utama yang dihadapi. Pelatihan dilakukan melalui praktik langsung, simulasi, studi kasus, dan blended learning agar materi lebih mudah diterapkan. Pada aspek produksi, mitra dilatih menyusun SOP produksi, mengembangkan produk baru, dan mendesain kemasan. Pada aspek manajemen, pelatihan difokuskan pada literasi keuangan, penggunaan aplikasi pencatatan digital, manajemen usaha berbasis data, kreativitas bisnis, serta nilai-nilai dakwah dalam kewirausahaan. Sementara itu, pada aspek pemasaran, mitra dilatih membuat konten digital, promosi media sosial, fotografi produk, dan pembukaan toko online.

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi, yaitu pendampingan mitra dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan usaha. Pada aspek produksi, teknologi diterapkan melalui penggunaan peralatan atau mesin sederhana untuk meningkatkan kapasitas dan menjaga konsistensi kualitas produk. Pada aspek manajemen, mitra diarahkan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital agar laporan usaha lebih rapi, akurat, dan transparan. Pada aspek pemasaran, teknologi dimanfaatkan melalui marketplace, WhatsApp Business, dan strategi promosi digital untuk memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing produk.

Tahap keempat dan kelima mencakup pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan keterampilan dan teknologi yang telah diberikan benar-benar diterapkan oleh mitra. Evaluasi dilakukan dengan menilai kualitas produk, kapasitas produksi, kerapian pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, keberhasilan promosi, peningkatan penjualan, serta konsistensi branding. Pada tahap keberlanjutan, program diarahkan untuk membentuk kelompok usaha kader yang mandiri, memiliki sistem produksi standar, tata kelola keuangan profesional, dan jaringan pemasaran kolaboratif antar mitra serta kader Muhammadiyah

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Penguatan SDM Muhammadiyah melalui Talent Management Approach untuk Meningkatkan Kreativitas Kewirausahaan” dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Sungguminasa, Kabupaten Gowa, pada Senin, 30 Maret 2026.

Pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa penguatan sumber daya manusia Muhammadiyah pada bidang kewirausahaan merupakan kebutuhan nyata bagi mitra.

Peserta kegiatan berasal dari unsur PCM Sungguminasa, pengurus ranting, pihak sekolah, guru, siswa, mahasiswa, dan unsur terkait lainnya. Keterlibatan peserta lintas unsur ini memperlihatkan bahwa program tidak hanya menasar individu, tetapi juga membangun ekosistem pembinaan kewirausahaan berbasis komunitas Muhammadiyah.

Tabel 1. Ringkasan Materi dan Hasil Kegiatan PKM

No	Tema Materi	Narasumber	Hasil Singkat
1	Strategi Talent Management untuk memetakan potensi kader Muhammadiyah sesuai minat dan bakat	Dr. Sri Andayaningsih, SE., MM	Peserta memahami pentingnya identifikasi, pengembangan, dan pembinaan potensi kader sebagai dasar wirausaha produktif.
2	Pelatihan literasi keuangan dan pencatatan arus kas menggunakan aplikasi keuangan	Dr. Andi Arifwangsa Adiningrat, SE., S.Pd., M.Ak	Peserta memahami pemisahan keuangan pribadi-usaha, pencatatan kas, dan penggunaan aplikasi sederhana.
3	Pengembangan ekonomi SDM dalam pembuatan SOP produksi, inovasi produk, dan desain kemasan	A. Nur Fitrianti, SE., M.Si	Peserta memahami SOP produksi, inovasi produk, quality control, dan fungsi kemasan dalam pemasaran.
4	Pemanfaatan sistem informasi untuk konten digital, promosi media sosial, dan toko online marketplace	Dr. Idrawahyuni, S.Pd., M.Si	Peserta memahami alur konten digital, strategi promosi media sosial, dan pemanfaatan marketplace.

Berdasarkan table diatas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pendekatan *Talent Management* sebagai strategi untuk memetakan potensi kader. Materi yang diberikan berfokus pada proses pengenalan, pengembangan, serta pembinaan talenta sehingga peserta memiliki gambaran yang lebih terarah dalam mengembangkan diri. Melalui pendekatan tersebut, peserta didorong untuk memahami minat, kemampuan, serta kecenderungan bidang usaha yang dimiliki, sehingga proses pembinaan kewirausahaan dapat dilakukan secara lebih sesuai dengan potensi individu.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan



Gambar 3. Pemberian Cenderamata dari Pihak Unismuh Makassar kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sungguminasa

Kegiatan yang memperlihatkan proses penyampaian materi, kehadiran peserta, penyerahan cendera mata, serta sesi foto bersama. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa kegiatan tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk seminar satu arah, tetapi juga berperan sebagai ruang silaturahmi, sarana berbagi pengetahuan, serta media penguatan jejaring antara perguruan tinggi, sekolah, dan PCM Sungguminasa.





Gambar 5. Peserta kegiatan yang terdiri dari pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PC) Sungguminasa, Pengurus Ranting, Pihak SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kab. Gowa



Gambar 6. Materi Alur Pencatatan Arus Kas menggunakan Sistem Keuangan

Berdasarkan gambar 6 diatas memperlihatkan bahwa pencatatan arus kas digital memiliki manfaat untuk memantau kondisi keuangan, mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan akurasi laporan, menghemat waktu, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas usaha

Pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan pencatatan arus kas usaha. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang konsep pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pentingnya pencatatan transaksi secara rutin dan konsisten. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada beberapa aplikasi pencatatan sederhana, seperti Microsoft Excel, Buku Warung (Buku Kas) dan Zahir Accounting yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan c

SOP (Standard Operating Procedur) Produksi

- SOP Produksi adalah dokumen tertulis yang memuat langkah-langkah terstruktur, konsisten, dan detail mengenai seluruh tahapan pembuatan

Gambar 7. Materi Singkat SOP produksi sebagai dasar peningkatan keterampilan produksi

Penguatan keterampilan produksi melalui pengenalan standar operasional prosedur produksi, inovasi produk, serta desain kemasan. Peserta memperoleh pemahaman bahwa SOP produksi berperan penting dalam menciptakan proses kerja yang lebih terarah, konsisten, efisien, aman, dan terjamin mutunya. Materi ini menegaskan bahwa pengembangan usaha tidak hanya bergantung pada gagasan produk, tetapi juga memerlukan standar kerja, pengendalian kualitas, serta kemasan yang menarik bagi konsumen.

Pemahaman peserta dalam memanfaatkan sistem informasi untuk mendukung pembuatan konten digital, promosi melalui media sosial, serta pembukaan toko daring di marketplace. Materi yang disampaikan memperkenalkan beberapa perangkat pendukung, seperti Canva, CapCut, dan Adobe Spark, sebagai media untuk menghasilkan konten promosi. Peserta juga memperoleh wawasan mengenai strategi pemasaran digital, antara lain konsistensi unggahan, interaksi dengan audiens, kolaborasi, pemanfaatan tagar, serta pengaturan jadwal publikasi.

Kegiatan disusun secara singkat, sistematis, dan mencakup berbagai aspek penting kewirausahaan. Berdasarkan susunan acara, empat narasumber menyampaikan materi secara berurutan sesuai bidang keahlian masing-masing, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, ekonomi sumber daya manusia dan produksi, serta sistem informasi. Susunan tersebut membantu peserta memahami bahwa kewirausahaan memerlukan keterpaduan antara pengembangan potensi manusia, pengelolaan keuangan, proses produksi, dan pemasaran digital.

Hasil ketujuh adalah munculnya respons positif dan antusiasme peserta. Berita resmi Unismuh Makassar menyebutkan bahwa kegiatan dihadiri sekitar 50 peserta, berlangsung interaktif, dan menekankan penguatan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, serta kreativitas kewirausahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta, terutama dalam membangun mentalitas wirausaha sejak dini.



Gambar 8. Penyerahan Plakat dari Unismuh Makassar Kepada PCM Sungguminasa



Gambar 9. Penyerahan souvenir dan dokumentasi kegiatan



Gambar 10. Dokumentasi Setelah Kegiatan

Hasil kedelapan menunjukkan bahwa PKM ini menghasilkan dasar tindak lanjut berupa kebutuhan pendampingan. Peserta telah memperoleh pemahaman awal mengenai pemetaan potensi, SOP produksi, pencatatan keuangan digital, dan

pemasaran digital. Namun, agar hasil kegiatan berdampak lebih kuat, diperlukan pendampingan lanjutan dalam bentuk praktik penyusunan SOP, simulasi pencatatan arus kas, pembuatan konten promosi, dan pembukaan toko online.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pemetaan Potensi untuk Memperkuat Kapasitas Kader dalam Wirausaha Produktif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemetaan potensi mampu memperkuat kesadaran peserta mengenai pentingnya mengenali minat, bakat, dan kemampuan diri sebelum mengembangkan usaha. Melalui materi Talent Management, peserta diarahkan untuk memahami bahwa setiap kader memiliki potensi berbeda yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan produktif apabila dibina secara tepat.

Makna dari hasil kegiatan ini adalah bahwa pengembangan kewirausahaan kader Muhammadiyah perlu dimulai dari manusia sebagai pusat perubahan. Pemetaan potensi tidak hanya membantu mengenali siapa yang cocok pada bidang produksi, keuangan, pemasaran, atau kepemimpinan, tetapi juga membantu organisasi merancang program pembinaan yang lebih tepat sasaran.

Dampak atau manfaat kegiatan tampak pada terbukanya cara pandang peserta bahwa kewirausahaan bukan sekadar membuka usaha, melainkan proses membangun kapasitas, kreativitas, keberanian mengambil keputusan, dan kemampuan bekerja sama. Berita Unismuh memperkuat temuan ini karena kegiatan disebut menekankan soft skills, komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kreativitas kewirausahaan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan (Andayaningsih, S., Asdar, M., Kadir, A. R., & Amar, M. Y. 2023) yang menekankan pentingnya kompetensi terhadap kinerja organisasi, serta (Nurjanna, Rustam, A., Adiningrat, A. A., Pasigai, M. A., & Andayaningsih, S. 2025) yang menunjukkan bahwa integrasi manajemen keuangan dan manajemen tenaga kerja dalam usaha ritel membutuhkan SDM yang memahami pengelolaan bisnis secara terstruktur. Dengan demikian, pemetaan potensi kader menjadi tahap awal untuk membentuk kader wirausaha yang produktif dan terarah.

3.2.2. Peningkatan Keterampilan Produksi melalui SOP Produksi dan Inovasi Produk

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterampilan produksi peserta dapat ditingkatkan melalui pengenalan SOP produksi, inovasi produk, dan desain kemasan. Peserta memperoleh pemahaman bahwa proses produksi yang baik harus memiliki tahapan kerja yang jelas, pembagian tanggung jawab, pemeriksaan kualitas, dan dokumentasi proses.

Makna dari hasil kegiatan ini adalah bahwa produksi dalam usaha kecil tidak boleh bergantung sepenuhnya pada kebiasaan informal. SOP produksi membantu pelaku usaha menjaga konsistensi mutu, mengurangi kesalahan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan memastikan produk yang dihasilkan lebih siap bersaing di pasar.

Dampak atau manfaat kegiatan adalah peserta memiliki dasar untuk mulai menyusun standar sederhana bagi usaha yang dijalankan atau akan dirintis. Selain itu,

materi inovasi produk dan desain kemasan memberi pemahaman bahwa produk perlu terus diperbaiki sesuai kebutuhan konsumen. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai media komunikasi merek dan alat promosi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu nasional yang relevan dengan hasil kegiatan ini antara lain (Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin, A., & Wahyuni, N. 2022) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas manajemen keuangan UMKM, (Adiningrat, A. A., Idrawahyuni, Rustan, & Ruhayu, Y. 2023) tentang sistem informasi keuangan, produktivitas kerja, dan e-commerce terhadap kinerja UMKM

Hasil ini didukung juga oleh (Fitrianti, A. N. 2023) yang membahas hubungan kompetensi SDM dengan pengembangan usaha UMKM kuliner. Temuan tersebut relevan karena keterampilan produksi, inovasi, dan desain kemasan memerlukan kompetensi SDM yang memadai. Pada tingkat internasional, Karami et al. (2024) menegaskan bahwa kreativitas dan alertness terhadap peluang merupakan kompetensi inti kewirausahaan, sehingga pelatihan produksi berbasis inovasi menjadi penting untuk memperkuat daya saing kader.

3.2.3. Peningkatan Manajemen Keuangan melalui Pencatatan Digital dan Pemisahan Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan manajemen keuangan menjadi kebutuhan penting bagi peserta, terutama dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan arus kas. Materi literasi keuangan memberi pemahaman bahwa pendapatan, pengeluaran, dan laba-rugi perlu dicatat agar pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara nyata.

Makna dari hasil kegiatan ini adalah bahwa usaha yang berkelanjutan membutuhkan informasi keuangan yang rapi. Banyak usaha kecil menghadapi masalah bukan hanya karena keterbatasan modal, tetapi karena tidak memiliki catatan keuangan yang memadai untuk menilai keuntungan, mengendalikan biaya, dan mengambil keputusan usaha.

Dampak atau manfaat kegiatan terlihat dari pengenalan aplikasi keuangan yang dapat digunakan peserta sesuai tingkat kebutuhan. Microsoft Excel dapat dipakai oleh pemula, Buku Warung/BukuKas dapat membantu pencatatan mobile, sedangkan Zahir Accounting dapat digunakan pada usaha yang berkembang. Dengan alat tersebut, peserta dapat mulai membangun kebiasaan pencatatan, memantau saldo, dan menyiapkan laporan sederhana.

Hasil kegiatan ini selaras dengan (Adiningrat, A. A., Idrawahyuni, Rustan, & Ruhayu, Y. 2023) menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan, produktivitas kerja, dan e-commerce berkaitan dengan kinerja UMKM. Pada (Ye, Q., Zhu, Y., Jin, Y., & Wang, D. 2023) menjelaskan bahwa investasi dalam pengembangan karyawan dapat mendorong kecenderungan kewirausahaan, sehingga pelatihan keuangan dapat dipandang sebagai investasi penguatan kapasitas kader.

3.2.4. Perluasan Jangkauan Pemasaran melalui Digital Marketing dan Marketplace

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perluasan pemasaran digital menjadi aspek penting dalam pengembangan usaha kader Muhammadiyah. Materi sistem informasi

membantu peserta memahami bahwa promosi usaha saat ini memerlukan konten digital, media sosial, interaksi dengan audiens, serta pemanfaatan marketplace sebagai kanal penjualan.

Makna dari hasil kegiatan ini adalah bahwa pemasaran digital bukan hanya aktivitas mengunggah foto produk, melainkan proses strategis yang meliputi riset audiens, pembuatan konten, publikasi, distribusi, dan analisis hasil promosi. Dengan pemahaman ini, peserta dapat merancang promosi yang lebih terarah dan tidak hanya mengandalkan penjualan dari lingkungan sekitar.

Dampak atau manfaat kegiatan adalah peserta memperoleh wawasan mengenai alat digital yang mudah digunakan, seperti Canva untuk desain grafis dan CapCut untuk video pendek. Peserta juga memahami pentingnya konten yang informatif, menarik, bernilai Islami, dan konsisten. Materi ini relevan bagi siswa dan kader muda karena mereka memiliki kedekatan dengan media sosial dan berpotensi menjadi penggerak usaha digital Muhammadiyah.

Kegiatan ini menjadi bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan organisasi Muhammadiyah untuk membangun generasi muda yang unggul, adaptif, dan peduli social (Sumber : <https://news.unismuh.ac.id/2026/03/30/tim-dosen-feb-unismuh-gelar-pkm-di-sma-muhammadiyah-sungguminasa/>). Temuan ini sejalan dengan Adiningrat et al. (2023) yang menunjukkan bahwa e-commerce mendukung aktivitas UMKM untuk meningkatkan kinerja, serta (Kumari, A., Khan, M., Singh, S., Niyati, Bajpai, P., & Nagpal, M. 2025) dan (Sinisterra, L., Peñalver, J., & Salanova, M. 2024) yang menekankan pentingnya talent management inovatif dan engagement dalam lingkungan kerja berbasis digital.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Pendekatan pemetaan potensi menjadi strategi penting dalam memperkuat kapasitas kader Muhammadiyah untuk mengembangkan wirausaha produktif. Melalui identifikasi minat, bakat, pengalaman, dan kemampuan awal, setiap kader dapat diarahkan pada bidang usaha yang sesuai. Pendekatan *Talent Management* menempatkan kader sebagai aset potensial yang perlu dibina secara terencana agar mampu berkembang dalam aspek kepemimpinan, kreativitas, keberanian menangkap peluang, dan kerja sama.
- b) Keterampilan produksi dapat ditingkatkan melalui pelatihan penyusunan SOP produksi dan inovasi produk. SOP membantu peserta memahami alur kerja yang teratur, mulai dari persiapan bahan baku, proses produksi, pengawasan mutu, hingga pengemasan. Sementara itu, inovasi produk mendorong kader untuk menghasilkan ide kreatif, meningkatkan kualitas, serta menciptakan nilai tambah agar produk lebih menarik dan kompetitif.
- c) Manajemen keuangan usaha dapat diperkuat melalui pelatihan pencatatan digital serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Peserta diarahkan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, laba, rugi, dan arus kas menggunakan aplikasi sederhana seperti Excel atau aplikasi UMKM. Kebiasaan ini mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertib, transparan, profesional, dan berkelanjutan.

- d) Perluasan pemasaran dapat dilakukan melalui pelatihan *digital marketing* dan pemanfaatan *marketplace*. Peserta memperoleh pemahaman tentang pembuatan konten digital, penyusunan pesan promosi, penggunaan media sosial, serta pembukaan toko daring. Strategi ini membantu produk kader menjangkau pasar lebih luas, meningkatkan visibilitas usaha, memperkuat citra produk, dan mendukung keberlanjutan kewirausahaan Muhammadiyah

5. Daftar Pustaka

- Adiningrat, A. A., Idrawahyuni, Rustan, & Ruhayu, Y. (2023). MSME performance: Financial information system, work productivity, and e-commerce. *Journal of Consumer Sciences*, 8(2), 204-219. <https://doi.org/10.29244/jcs.8.2.204-219>.
- Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin, A., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas manajemen keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan Kota Makassar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (M).
- Andayaningsih, S., Asdar, M., Kadir, A. R., & Amar, M. Y. (2023). The effect of competence on organizational performance in the Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University Makassar. *Advances in Economics, Business and Management Research*. ht.
- Fitrianti, A. N. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pengembangan usaha pada UMKM Kuliner Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR*, 6(2), 260. <https://doi.org/10.32529/jim.v6i2.1999>.
- Humas Gowa. Nilai kontribusi Muhammadiyah cukup besar dalam peningkatan SDM Gowa . Pemerintah Kabupaten Gowa.2023. <https://humas.gowakab.go.id/gowa-nilai-kontribusi-muhammadiyah-cukup-besar-dalam-peningkatan-sdm-gowa/>.
- Ismail. (2023). Pemberdayaan UMKM dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gowa. *Jurnal MEA*, 7(2), 123-135.
- Karami, M., Araujo, C. F., Tang, J., & Roldan, L. B. (2024). Creativity, alertness, and entrepreneurship: A multilevel meta-analysis. *Journal of Small Business Management*, 63(5), 2079-2116. <https://doi.org/10.1080/00472778.2024.2418030>
- Kumari, A., Khan, M., Singh, S., Niyati, Bajpai, P., & Nagpal, M. (2025). Innovative talent management practices for a seamless digital employee experience with mediation of shared leadership in the information technology industry. *Journal of Innovation a*.
- Kumari, A., Khan, M., Singh, S., Niyati, Bajpai, P., & Nagpal, M. (2025). Innovative talent management practices for a seamless digital employee experience with mediation of shared leadership in the information technology (IT) industry. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00574-w>
- Nurjanna, Rustam, A., Adiningrat, A. A., Pasigai, M. A., & Andayaningsih, S. (2025). Penerapan integrasi audit keuangan, manajemen keuangan dan manajemen tenaga kerja dalam usaha ritel sebagai upaya untuk memaksimalkan laba. *COSTING: Journal of Economic*,.
- Sinisterra, L., Peñalver, J., & Salanova, M. (2024). Connecting the organizational

incomes and outcomes: A systematic review of the relationship between talent management, employee engagement, and turnover intention. *Frontiers in Psychology*, 15.

Sinisterra, L., Peñalver, J., & Salanova, M. (2024). Connecting the organizational incomes and outcomes: a systematic review of the relationship between talent management, employee engagement, and turnover intention. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1439127>

Ye, Q., Zhu, Y., Jin, Y., & Wang, D. (2023). Will there always be a return on investment? The effects of investment in employee development on employee entrepreneurship. *Journal of Vocational Behavior*, 141, 103843. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2023.10384>.